

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) adalah salah satu jenis ikan budidaya air tawar yang paling banyak dibudidayakan petani baik budidaya pembenihan maupun pembesaran dikolam perkarangan ataupun air deras (*Running water*). Produksi Ikan Mas dapat mencapai rata-rata di atas ikan konsumsi lainnya. Di kalangan petani maupun masyarakat, Ikan Mas telah lama dikenal dan disukai sehingga pemasarannya tidak begitu sulit. Selain sebagai ikan budidaya, Ikan Mas memiliki keunggulan, yaitu dapat dikembangkan hanya dengan perbaikan lingkungan atau manipulasi lingkungan dan kawin suntik atau hypofisasi (Santoso, 1993).

Kini di Indonesia ikan mas menduduki produksi terbesar untuk jenis ikan budidaya air tawar. Pada tahun 1987 – 1988 ikan mas telah dicoba diekspor. Namun sayangnya, ekspor ikan tersebut hanya berlangsung dalam waktu yang sangat singkat. Hal tersebut dikarenakan mutu dan kontinuitas produksi belum memenuhi permintaan negara pengimpor. (Wikipedia, 2007).

Usaha pembenihan Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu secara tradisional, semi intensif dan secara intensif. Mengenai usaha pembenihan tidak lagi banyak bergantung pada kondisi alam namun manusia telah banyak menemukan kemajuan diantaranya pemijahan dengan hipofisasi, peningkatan derajat pembuahan telur dengan teknik pembenihan buatan, penetesan telur secara terkontrol, pengendalian kuantitas dan kualitas air, teknik kultur makanan alami dan pemurnian kualitas induk ikan. Guna untuk penyeleksian terhadap induk Ikan Mas (Gunawan, 1998)

Perkembangan budidaya ikan mas mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dapat dikatakan ikan mas mempunyai tingkat pembudidayaan yang hampir sempurna, sehingga ikan ini memiliki prospek menjanjikan dan mulai menjadi perhatian pelaku usaha budidaya. Hal itu dikarenakan pemeliharaan yang cukup sederhana, cost yang tidak tinggi dan segmentasi yang dituju bukan hanya pedagang pasar melainkan tempat pemancingan juga.

Komoditas ikan air tawar seperti ikan mas ini memiliki permintaan yang cukup fantastis, normalnya perhari 15 ton atau bisa mencapai 18 ton di kawasan sekitar Sawangan, Parung, Depok, dan Ciputat. (Tyo setiadi, 2015).

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pkl selama di UPT. PTPB Kepanjen bisa menunjang mahasiswa untuk mempelajari sektor tehnik budidaya, pemasaran, terutama pendederan ikan mas yang saya lakukan. Sebab, dalam pemeliharaan dan perawatan ikan mas tidak sulit, membutuhkan biaya yang tidak terlalu mahal, serta tempat yang dibutuhkan untuk pendederan tidak terlalu sulit untuk dijalankan.

1.2 Tujuan dan Manfaat PKL

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang (PKL)

Tujuan umum dari penyelenggaraan Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan mahasiswa terhadap ruang lingkup dan aspek-aspek di luar perkuliahan.
2. Memberikan bekal keterampilan mahasiswa sehingga mampu memahami kondisi pekerjaan sesungguhnya.
3. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mampu memberikan solusi sederhana berdasarkan teori untuk memecahkan permasalahan di lokasi PKL.
4. Mengembangkan jenis keterampilan tertentu yang tidak diperoleh selama menempuh kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang (PKL)

Tujuan Khusus dari penyelenggaraan Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor apa saja yang dapat menentukan keberhasilan budidaya ikan mas di UPT Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (PTPB) Kepanjen.
2. Mengetahui sektor pemasaran yang di gunakan UPT. PTPB Kepanjen.

3. Mampu memberikan solusi yang efisien dari permasalahan yang di hadapi dalam pendederan benih ikan mas di UPT Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (PTPB) Kepanjen.
4. Mampu menganalisis kelayakan usaha pendederan benih ikan mas di UPT Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (PTPB) Kepanjen.

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL)

Manfaat yang diperoleh dari penyelenggaraan Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji dan mempelajari berbagai kegiatan di UPT. PTPB Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
2. Melatih mahasiswa untuk bekerja mandiri di lapangan sekaligus menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan.
3. Megetahui pendederan benih ikan mas di UPT. PTPB Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di UPT Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (PTPB) Kepanjen, Jl. Trunojoyo No.12 Desa Panggungrejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur. Pada tanggal 01 Maret 2016 hingga 31 mei 2016.

Tabel 1.1 Jadwal Kerja Harian Di UPT. PTPB Kepanjen

Hari/Jam Kerja	Kegiatan	Keterangan
Senin-Kamis/07.00-16.00		
07.00-07.30	- Apel Pagi	Pekerjaan yang dilakukan mahasiswa PKL lebih banyak mengarah pada
07.30-12.00	- Membantu pekerjaan lapang	

12.00-13.00	- Istirahat	pendederan benih
13.00-15.30	- Membantu pekerjaan lapang	ikan mas
15.30-16.00	- Apel Sore	
Jum'at/07.00-15.00		
07.00-07.30	- Senam pagi	Pekerjaan yang dilakukan
07.30-11.00	- Membantu pekerjaan lapang	mahasiswa PKL lebih banyak
11.00-13.00	- Istirahat dan Sholat jum'at	mengarah pada pendederan benih
13.00-14.30	- Membantu pekerjaan lapang	ikan mas
14.30-15.00	- Apel Sore	
Jam Kerja Tambahan		
Senin-Minggu (dilakukan tidak setiap hari)	Pemberian pakan untuk pendederan benih ikan mas	Dilakukan bergilir dengan anggota lain yang magang di UPT. PTPB Kepanjen

Sumber : Data Primer 2016

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam PKL adalah :

1. Mengerjakan kegiatan langsung di lapang.

2. Pencatatan data harian sesuai kegiatan yang dilakukan.
3. Mengamati hasil yang sudah dikerjakan secara langsung di lapang.
4. Wawancara dengan pekerja dan pembimbing lapang.
Diskusi dengan pembimbing serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.